
MENUMBUHKAN GIAT LITERASI DIGITAL PADA SISWA-SISWI DI SMAS ISTIQLAL DELITUA

Berkat Panjaitan¹, Kesya Nirma Lumbantobing², Sri Wida Harahap³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama, Medan, Indonesia

*Korespondensi

E-mail: hamonanganberkat@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim : 25-01-2023

Direvisi : 26-01-2023

Diterima : 01-02-2023

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu perlunya penguasaan literasi digital dan minimnya kemampuan siswa-siswi dalam memilah informasi digital. Oleh karena itu, program PkM bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai kemampuan literasi digital. Metode yang digunakan ialah sosialisasi dan pelatihan. Khalayak sasaran yang dilibatkan ialah siswa-siswi yang merupakan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. Beberapa hasil yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan program PkM ini ialah khalayak sasaran dapat memahami hal-hal berupa pentingnya penguasaan kemampuan literasi digital, ciri-ciri situs kredibel, cara mengidentifikasi hoaks, dan cara aman bermedia sosial. Secara tidak langsung, kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital khalayak sasaran dapat dikatakan meningkat.

Kata Kunci:

Giat, Literasi Digital, Sekolah Menengah

Pendahuluan

Kemunculan teknologi digital seolah menjadi penanda terciptanya pendikotomian generasi yang terdiri atas generasi yang lahir sebelum munculnya teknologi digital (digital immigrant), dan generasi yang sejak lahir tumbuh berdampingan dengan teknologi digital (digital native) (Brown, 2011). Selain itu, kemunculan teknologi digital dapat membawa dampak positif dan negatif dalam konteks kehidupan sosial. Dampak positif teknologi digital dapat terlihat dari beberapa manfaatnya di antaranya pembelajaran menjadi lebih realisis jika disajikan dengan menggunakan media pembelajaran yang bersifat digital dan multimodal (Casey & Bruce, 2011), dan kehadiran teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Kuek & Hakkennes, 2019). Sedangkan, dampak negatif teknologi digital di antaranya peluang untuk memanipulasi informasi cenderung terbuka (Yanti, 2016), perilaku bullying melalui media sosial (Jordana & Suwanto, 2017), dan merebaknya informasi yang bersifat hoaks (Kurnia & Astuti, 2017).

Kegiatan pembelajaran di sekolah menuntut siswa lebih mandiri dalam pemanfaatan teknologi dan pemilihan sumber informasi yang berkualitas. Literasi komputer merujuk pada pemahaman tentang teknologi digital termasuk didalamnya pengguna dan kemampuan teknis, sedangkan literasi informasi menfokuskan pada aspek pengetahuan, seperti kemampuan untuk memetakan mengidentifikasi, mengolah, dan menggunakan informasi digital secara optimal.

Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan (*skills*) yang tidak hanya melibatkan keterampilan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan bersoailisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap bersikap untuk berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif. Dengan demikian pelatihan penggunaan *microsoft word dan reference management tools* untuk siswa merupakan bagian dari kegiatan soft skills yang wajib diikuti oleh siswa. yang sering terjadi, meskipun siswa sekarang ini sudah termasuk generasi *digital native*, yang mempunyai ciri-ciri antara lain ingin memperoleh informasi dengan segera, bekerja secara multitasking, menyukai berjejaring dan kolaborasi, serta merasa kurang nyaman ketika jauh dari jangkauan teknologi. Namun demikian, mereka masih memerlukan keterampilan untuk mengelola penulisan karya ilmiah secara lebih efisien. Selanjutnya, banyak siswa yang masih menggunakan *microsoft word* untuk mengetik dengan hasil standar, fitur-fitur yang ada kurang banyak dimanfaatkan secara optimal. Penggunaan aplikasi *reference management tools* berhubungan dengan sumber informasi *online* maupun *off line* yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Dalam hal ini, pustakawan sekaligus dapat menjelaskan tentang literasi informasi.

Kemampuan literasi digital diduga dapat menjembatani remaja untuk mendapatkan manfaat teknologi digital karena individu yang memiliki kemampuan ini cenderung dapat menghalau diri dari informasi yang dimanipulasi dan informasi yang berpotensi sebagai hoaks. Pada konteks ini, kemampuan literasi digital merujuk pada beberapa kemampuan yaitu mampu menemukan, menganalisis, menilai, dan menghasilkan informasi digital (Johnson et al, 2012, dalam Mishra, Wilder, & Mishra, 2017). Dengan demikian, remaja yang memiliki kemampuan literasi digital cenderung dapat memilih informasi yang dibutuhkan, serta dapat mengeliminasi informasi yang tidak menguntungkan. Hal ini akan memberi keuntungan tersendiri bagi remaja apabila kemampuan penguasaan teknologi dan literasi digitalnya digunakan dalam konteks pembelajaran. Hal serupa terkonfirmasi melalui penelitian yang mengungkap manfaat kemampuan literasi digital dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah (Nurjanah, Rusmana, & Yanto, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, program PkM ini yaitu mengusung beberapa permasalahan terkait kemampuan literasi digital pada siswa sekolah tingkat Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Deli Serdang yaitu belum mampu mengidentifikasi konten digital yang berpotensi sebagai hoaks, belum mampu menentukan informasi yang kredibel sesuai dengan yang dibutuhkan, dan belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam proses pembelajaran. Program PkM ini diharapkan dapat membantu khalayak sasaran dalam menumbuhkan kemampuan literasi digitalnya, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi digital baik untuk kepentingan pembelajaran maupun kehidupan

Metode

Mitra Pengabdian

Mitra Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi di SMAS Istiqlal Deli Tua yang terletak di di Suka Makmur, Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, responden pengabdian ini dikhususkan untuk siswa-siswi di kelas XI (sebelas).



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan PkM

Penggunaan Metode

Program PkM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan. Metode pelatihan dilaksanakan di lingkungan sekolah sasaran pelaksanaan pengabdian. Pemilihan metode ini ditujukan untuk memudahkan siswa karena pelatihan dilakukan pada hari aktif pembelajaran. Selain itu, metode pendampingan dilakukan baik secara langsung melalui pertemuan di kelas maupun secara tidak langsung melalui media sosial. Pemilihan metode pendampingan langsung ditujukan untuk mengkondisikan bimbingan secara berkelompok, dan bimbingan melalui media sosial yang ditujukan untuk melihat progres individu.

Khalayak sasaran yang terlibat siswa-siswi dari kelas XI sebanyak 50 orang. Pelatihan dilaksanakan sebanyak satu sesi dengan durasi 3x60 menit secara langsung. Rangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan terdiri atas pemberian materi dan praktek. Materi-materi pelatihan yang disajikan yaitu cara mengidentifikasi hoaks, karakteristik situs kredibel, dan cara aman bermedia sosial. Di samping itu, kegiatan pendampingan dilakukan untuk meninjau pemahaman khalayak sasaran tentang literasi digital dan pengimplementasiannya kemampuan yang diperoleh melalui pelatihan. Pendampingan dilakukan dengan cara menyampaikan materi terkait literasi digital secara berkala yang diunggah di media sosial, dan mendatangi sekolah terkait pengimplementasiannya di bidang akademik.

Materi Pelatihan

Materi yang disampaikan antara lain:

1. Pentingnya Literasi Digital

Mengutip buku Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21, dijelaskan bahwa istilah literasi digital sudah digunakan sejak tahun 1980 dan mulai populer pada tahun 2015. Secara istilah literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membagikan, dan menciptakan suatu konten dengan informasi teknologi serta jejaring internet. Melansir dari Eavi.eu, peneliti dan pendidik di Durham University bernama Doug Belshaw mengemukakan ada delapan elemen dari kerangka kerja literasi digital. Menurut Belshaw delapan elemen penting literasi adalah kognitif, konstruktif,

komunikatif, sosial, kritis, kreatif, percaya diri dan kultural.

Berikut penjelasan lebih rincinya:

1. Kultural: pemahaman tentang beragam konteks pengguna di dunia digital.
2. Kognitif: daya pikir dalam menilai sebuah konten.
3. Konstruktif: reka cipta atau sesuatu yang ahli dan aktual.
4. Komunikatif: memahami kinerja jejaring dan komunikasi pada dunia digital.
5. Kepercayaan diri: bertanggungjawab atas semua konten yang dibuat atau dibagikan.
6. Kritis: dalam menyikapi konten.
7. Bertanggungjawab secara sosial.

Belshaw berpendapat bahwa kemampuan literasi digital yang baik membutuhkan sebagian besar penggunaan kompetensi ini sekaligus. Selain itu Belshaw menyatakan praktik literasi digital bisa berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, diperlukan pikiran yang sangat fleksibel serta siap untuk beradaptasi dengan perubahan. Mengingat semua aktivitas di dunia kini banyak beralih menjadi semakin digital, maka penting bagi anak-anak dan orang dewasa untuk memiliki keterampilan literasi digital. Kemampuan literasi digital bisa membantu menavigasi dunia digital yang semakin kompleks dengan ramah dan aman. Terlebih lagi penggunaan internet di Indonesia sangatlah tinggi. Merujuk Databooks, berdasarkan laporan Bank Dunia berjudul *Harnessing Digital Technologies for Inclusion in Indonesia 2021*, komunikasi menjadi aktivitas yang paling sering dilakukan masyarakat Indonesia ketika menghabiskan waktu di internet. Persentase aktivitas yang mencakup berkirim pesan dan surat elektronik (surel) tersebut mencapai 36%.

Teknik Meningkatkan Giat Menggunakan Literasi Digital

- a. Mulai berfikir kritis
- b. Menguasai Finding Information
- c. Manfaatkan Media Sosial untuk Belajar dan Berkolaborasi
- d. Memahami Digital Culture
- e. Menjadi Aman di Internet

Hasil

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki beberapa target yang diharapkan dapat tercapai. Beberapa target tersebut yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan literasi digital khalayak sasaran dalam hal mengidentifikasi konten digital yang berpotensi sebagai hoaks.
- b) Meningkatkan kemampuan khalayak sasaran untuk menentukan informasi yang kredibel sesuai dengan yang dibutuhkan, dan
- c) Mengikatnya pemahaman khalayak sasaran untuk memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Ketercapaian masing-masing target akan di paparkan di bawah ini.

Target (a) telah sepenuhnya tercapai. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi bahwa khalayak sasaran telah mampu mengidentifikasi konten digital yang berpotensi sebagai hoaks. Ketercapaian target ini dapat terlihat dari respons khalayak sasaran yang menunjukkan beberapa hal yaitu memahami ciri-ciri hoaks dan konsekuensi hukumnya, tidak akan menyebarkan hoaks, serta menjadi peduli terhadap jejak digital; dah hasil angket tentang pemahaman mengenai hoaks yang cenderung tinggi yakni 93.6.

Target (b) telah sepenuhnya tercapai. Ketercapaian target ini dapat terlihat dari respon khalayak sasaran yang menunjukkan kemampuannya untuk mengidentifikasi informasi yang

kredibel dengan cara mengaplikasikan langkah-langkah mengidentifikasi hoaks, dan mengetahui situs pencari fakta; dan hasil angket tentang pemahaman mengenai situs kredibel hoaks cenderung tinggi yakni 86.39.

Target (c) juga telah tercapai. Ketercapaian target ini dapat diketahui melalui respons khalayak sasaran yang menunjukkan kemampuannya dalam mengenali ciri-ciri situs kredibel dan cara mengidentifikasinya. Dalam konteks ini, khalayak sasaran mampu menentukan informasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan pembelajaran. Hal ini tercermin melalui hasil angket tentang pemahaman mengenai pentingnya memilah informasi cenderung tinggi yakni 98.75.

Berikut gambaran dari kegiatan PkM yang dilaksanakan di sekolah SMAS Istiqlal Deli Tua.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Pendampingan Penggunaan Literasi Digital

Diskusi

Selama pelaksanaan program pelatihan ini mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaannya dapat disampaikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Antusias para siswa sangat besar terlihat dari sambutan yang baik dari siswa dalam program pengabdian ini. Pihak sekolah SMAS Istiqlal Deli Tua juga berharap agar kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilaksanakan kembali ditahun-tahun mendatang.
2. Materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan siswa dan sangat bermanfaat besar untuk menumbuhkan giat siswa dalam menggunakan literasi digital dalam pendidikan.
3. Pihak sekolah SMAS Istiqlal Deli Tua berharap adanya pengabdian dengan tema yang berbeda di hari mendatang.

Kesimpulan

Upaya yang ditempuh tim pelaksana dalam mengatasi permasalahan yang muncul di lapangan ialah dengan cara memberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di sekolah SMAS Istilal Deli Tua. Penguasaan kompetensi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan dalam hal memilah informasi yang berguna baik bagi keperluan pembelajaran, maupun hal lainnya. Secara umum, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil meskipun menghadapi beberapa kendala.

Beberapa saran diajukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa agar dapat meminimalisir kendala yang dihadapi dan agar kegiatan dapat berlangsung lebih efektif. Saran-saran tersebut di antaranya pelatihan dilakukan setelah siswa melaksanakan ujian, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam memahami materi; jumlah peserta agar diperbanyak, sehingga peluang transfer ilmu dapat diperluas; pelaksanaan pelatihan secara lintas sektor, sehingga masyarakat umum dapat terpapar dengan informasi mengenai literasi digital. Beberapa rekomendasi juga ditujukan baik kepada pihak pelaksana, mitra, maupun peserta. Rekomendasi bagi pelaksana yakni terkait dengan anggaran. Realisasi anggaran yang tepat waktu dapat meningkatkan ketercapaian target secara lebih cepat. Rekomendasi bagi mitra yakni terkait penyediaan waktu pelatihan. Rekomendasi bagi peserta yakni terkait konsistensi belajar. Ketiga hal tersebut dapat mendukung keberhasilan pelatihan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada beberapa pihak sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik, yaitu:

1. Ketua STIKes Binalita Sudama
2. Ketua LPPM STIKes Binalita Sudama
3. Kepala Sekolah SMAS Istiqlal Deli Tua
4. Segenap Bapak/Ibu Guru SMAS Istiqlal Deli Tua
5. Seluruh pihak yang memberikan bantuan, kerjasama, saran dan masukan kepada Pengabdi, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). *Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan selfdirected learning pada mahasiswa skripsi*. Jurnal Indigenous, 2(1), 28-38.

- Gui, M., & Argentin, G. (2011). *Digital skills of internet natives: Different forms of digital literacy in a random sample of northern Italian high school students*. *New Media & Society*, 13(6), 963-980.
- Jordana, T. A., & Suwanto, D. H. (2017). *Pemetaan program literasi digital di Universitas Negeri Yogyakarta*. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 167-180.
- Kızıl, A. S. (2017). *EFL Learners in the Digital Age: An Investigation into Personal and Educational Digital Engagement*. *RELC Journal*, 48(3), 373-388.
- Kuek, A., & Hakkennes, S. (2019). *Healthcare staff digital literacy levels and their attitudes towards information systems*. *Health Informatics Journal*, 1-21.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). *Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra*. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149-166.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). *Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources*. *Lentera Pustaka*, 3(2), 117-140.
- Rennie, E., & Thomas, J. (2008). *Inside the house of SYN: Digital literacy and youth media*. *Media International Australia*, 128, 95-103.
- Yanti, M. (2016). *Determinan literasi digital mahasiswa: kasus Universitas Sriwijaya*. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, 14(2), 7994. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>